

**SIMBOL BUDAYA TIONGKOK DALAM FILM ANIMASI *WISH DRAGON***  
**《许愿神龙》 xǔyuàn shénlóng KARYA CHRIS APPELHANS**  
**(SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**



Muthmainnah Muradi  
F091201026



**PROGRAM STUDI**  
**BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGKOK**  
**FAKULTAS ILMU BUDAYA**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**MAKASSAR**  
**2024**

**SIMBOL BUDAYA TIONGKOK DALAM FILM ANIMASI *WISH DRAGON*  
《许愿神龙》 xǔyuàn shénlóng KARYA CHRIS APPELHANS  
(SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

Muthmainnah Muradi  
F091201026



**PROGRAM STUDI  
BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGKOK  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**SIMBOL BUDAYA TIONGKOK DALAM FILM ANIMASI *WISH DRAGON*  
《许愿神龙》 xǔyuàn shénlóng KARYA CHRIS APPELHANS  
(SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

Muthmainnah Muradi  
F091201026

Skripsi,

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok

pada

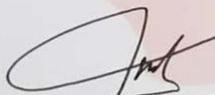
**PROGRAM STUDI  
BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGKOK  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Sesuai dengan Surat Tugas Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin No. 1451/UN4.9.1/KEP/2023 tanggal 26 Oktober 2023 atas nama Muthmainnah Muradi dengan NIM F091201026, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul "Simbol Budaya Tiongkok dalam Film Animasi *Wish Dragon* 《许愿神龙》 xǔyuàn shénlóng Karya Chris Appelhans (Semiotika Roland Barthes)".

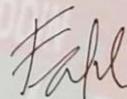
Makassar, 14 Oktober 2024

Pembimbing I



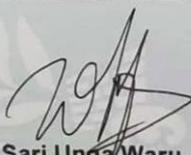
Prof. Dr. M. Amir P., M.Hum  
NIP. 196212311988031021

Pembimbing II



Fakhriawan Fathu Rahman, S.S., M.Litt  
NIP. 199208052022043001

Disetujui untuk diteruskan kepada Panitia Ujian Skripsi.  
a.n. Dekan Fakultas Ilmu Budaya Unhas,  
Ketua Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok



Dian Sari Ungu Waru, S.S., M.TCSOL  
NIP. 199108312021074001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

SIMBOL BUDAYA TIONGKOK DALAM FILM ANIMASI *WISH DRAGON*  
《许愿神龙》xǔyuàn shénlóng KARYA CHRIS APPELHANS  
(SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

diajukan oleh

Muthmainnah Muradi

NIM: F091201026

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

pada tanggal 15 November 2024

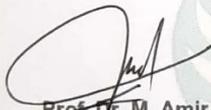
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. M. Amir P., M.Hum  
NIP. 196212311988031021



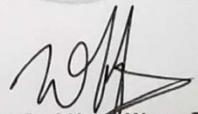
Fakhriawan Fathu Rahman, S.S., M.Litt  
NIP. 199208052022043001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin

Ketua Program Studi Bahasa Mandarin  
dan Kebudayaan Tiongkok



Prof. Dr. Akin Dull., M.A.  
NIP. 1964071619910311010



Dian Sari Ungu Waru, S.S., M.TCSOL  
NIP. 199108312021074001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul "Simbol Budaya Tiongkok dalam Film Animasi *Wish Dragon* 《许愿神龙》 xǔyuàn shénlóng karya Chris Appelhans (Semiotika Roland Barthes)" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Prof. Dr. M. Amir P., M.Hum. sebagai Dosen Pembimbing Utama, dan Fakhriawan Fathu Rahman, S.S., M.Litt. sebagai Dosen Pembimbing Kedua. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 22 November 2024



Muthmainnah Muradi  
NIM F091201026

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT. atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penelitian yang penulis lakukan dengan judul “Simbol Budaya Tiongkok dalam Film Animasi *Wish Dragon* 《许愿神龙》 xǔyuàn shénlóng karya Chris Appelhans (Semiotika Roland Barthes)” dapat terlaksana dengan baik.

Terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Prof. Dr. M. Amir P., M.Hum selaku Dosen Pembimbing Utama dan Fakhriawan Fathu Rahman, S.S., M.Litt selaku Dosen Pembimbing Kedua yang dengan sabar membimbing, meluangkan waktu, serta memberikan arahan dan koreksi kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dra. Ria Jubhari, M.A., Ph.D., selaku mantan Ketua Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Universitas Hasanuddin yang telah memberikan perhatian, saran, dan motivasi pada masa kuliah penulis. Terima kasih juga pada Dian Sari Unga Waru, S.S., M.TCSOL, selaku Ketua Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Universitas Hasanuddin yang juga telah memberikan perhatian, saran, dan motivasi kepada penulis. Terima kasih kepada Dr. Andi Faisal, S.S., M.Hum selaku Dosen Penguji Pertama dan Dr. Ery Iswary, M.Hum selaku Dosen Penguji Kedua yang telah memberikan kritik, saran, ataupun usulan perbaikan yang sangat membantu untuk menyempurnakan skripsi ini. Tidak lupa pula, terima kasih kepada seluruh Dosen Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin atas ilmu pengetahuan dan dukungan yang diberikan selama masa perkuliahan dan dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Kepada orang tua tercinta yaitu Ibu dan almarhum Bapak, penulis mengucapkan limpah terima kasih dan sembah sujud atas doa, pengorbanan, dan motivasi yang diberikan tanpa pamrih. Penghargaan besar juga penulis sampaikan kepada kakak-kakak tercinta atas motivasi dan dukungan tak ternilai. Terima kasih kepada para sahabat penulis yang telah menemani penulis dan menjadi tempat berbagi cerita. Terima kasih kepada teman-teman Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok yang telah kebersamai dan memberikan dukungan kepada penulis dari masa awal perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir ini. Kepada teman-teman KKN Posko 5 Batu Belerang dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT. membalas segala kebaikan kalian dengan pahala yang berlipat ganda. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan menjadi amal jariyah bagi penulis serta semua yang terlibat.

Penulis

Muthmainnah Muradi

## ABSTRAK

MUTHMAINNAH MURADI. 2024. **Simbol Budaya Tiongkok dalam Film Animasi *Wish Dragon* 《许愿神龙》 xǔyuàn shénlóng karya Chris Appelhans.** (dibimbing oleh Prof. Dr. M. Amir P., M.Hum. dan Fakhriawan Fathu Rahman, S.S., M.Litt.).

**Latar Belakang.** Film animasi *Wish Dragon* 《许愿神龙》 xǔyuàn shénlóng karya Chris Appelhans banyak mengangkat simbol budaya Tiongkok melalui elemen-elemen visual yang sarat akan makna, dan juga dapat menjadi contoh bagaimana karya sastra seperti film dapat menjadi media untuk menyampaikan pesan budaya. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang apa saja simbol dan apa makna filosofis dari simbol yang ditemukan dalam film animasi *Wish Dragon* 《许愿神龙》 xǔyuàn shénlóng karya Chris Appelhans. **Metode.** Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan teori semiotika oleh Roland Barthes. Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi, teknik catat, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang dilakukan adalah analisis konten dan deskripsi atau menyusun interpretasi pada data yang telah diperoleh dari pengumpulan data. **Hasil.** Dari penelitian yang telah dilakukan penulis, terdapat 28 simbol budaya Tiongkok yang ditemukan dalam film animasi *Wish Dragon* 《许愿神龙》 xǔyuàn shénlóng karya Chris Appelhans yaitu : Paifang, Bulan, Ornamen 福, Sun Wo Kong, Warna Merah, Chunlian, Kalender Bergambar Shio Tikus, Kursi Takhta, Kalender Bergambar Shio Monyet, Mahjong, Zhao Cai Mao, Kuda, Kungfu, Giok, Koin I Ching, Kalender Lunar, Tambur, Lampion, Barongsai, Shikumen, Xiangqi, Dumpling, Makan Malam Bersama, Kalender Bergambar Shio Ayam Jantan, Warna Kuning, Naga, Warna Hijau, dan Pipa. **Kesimpulan.** Berdasarkan penelitian yang dilakukan, simbol-simbol budaya Tiongkok yang ditemukan dalam film animasi *Wish Dragon* 《许愿神龙》 xǔyuàn shénlóng karya Chris Appelhans tidak hanya sebagai elemen visual tapi juga sebagai media untuk menyampaikan pesan budaya atau makna yang lebih mendalam kepada penonton, terutama penonton internasional.

**Kata kunci:** simbol, budaya Tiongkok, film animasi, semiotika Roland Barthes

## ABSTRACT

MUTHMAINNAH MURADI. 2024. **Chinese Cultural Symbols in Animated Film Wish Dragon 《许愿神龙》 xǔyuàn shénlóng by Chris Appelhans.** (supervised by Prof. Dr. M. Amir P., M.Hum. and Fakhriawan Fathu Rahman, S.S., M.Litt.).

**Background.** The animated film *Wish Dragon* 《许愿神龙》 xǔyuàn shénlóng by Chris Appelhans highlights many Chinese cultural symbols through visual elements that are full of meaning, and can also be an example of how literary works such as films can be a medium to convey cultural messages. **Objectives.** This study aims to find out about what symbols and philosophical meanings of symbols found in the animated film *Wish Dragon* 《许愿神龙》 xǔyuàn shénlóng by Chris Appelhans. **Methods.** This research was conducted using a descriptive qualitative research method using the semiotic theory approach by Roland Barthes. The data collection techniques used to obtain data in this study were observation, note-taking, and documentation. The analysis technique used is content analysis and description or compiling interpretations on the data that has been obtained from data collection. **Results.** From the research that the author has done, there are 28 Chinese cultural symbols found in the animated film *Wish Dragon* 《许愿神龙》 xǔyuàn shénlóng by Chris Appelhans, that is: Paifang, Moon, 福 Ornament, Sun Wo Kong, Red Color, Chunlian, Shio Rat Calendar, Throne Chair, Shio Monkey Calendar, Mahjong, Zhao Cai Mao, Horse, Kungfu, Jade, I Ching Coin, Lunar Calendar, Tambur, Lantern, Lion Dance, Shikumen, Xiangqi, Dumpling, Dinner, Shio Rooster Calendar, Yellow Color, Dragon, Green Color, and Pipe. **Conclusion.** Based on the research conducted, the Chinese cultural symbols found in the animated film *Wish Dragon* 《许愿神龙》 xǔyuàn shénlóng by Chris Appelhans are not only as visual elements but also as a medium to convey cultural messages or deeper meanings to the audience, especially international audiences.

**Keywords:** *symbol, chinese culture, animation movies, semiotics Roland Barthes*

## 摘要

MUTHMAINNAH MURADI. 2024. **Chris Appelhans** 的动画电影《许愿神龙》中的中国文化符号 (**Roland Barthes** 的符号学) (由 Prof. Dr. M. Amir P., M.Hum. 和 Fakhriawan Fathu Rahman, S.S., M.Litt.).

**背景。** Chris Appelhans 的动画电影《许愿神龙》通过充满意义的视觉元素突出展现了許多中国文化符号, 同时也是电影等文学作品如何作为传递文化信息的媒介的典型例子。 **目标。** 本研究旨在探讨 Chris Appelhans 动画电影《许愿神龙》中出现的文化符号及其背后的哲学意义。 **方法。** 本研究采用 Roland Barthes 的符号学理论和描述性定性研究方法进行。 数据收集方法包括观察、记录和文档整理, 而数据分析方法采用内容分析以及数据的描述和解释。 **结果。** 根据研究结果, 作者在 Chris Appelhans 的动画电影《许愿神龙》中发现了 28 个中国文化符号, 包括: 牌坊、月亮、福字饰品、孙悟空、红色、春联、生肖鼠日历、王座椅、生肖猴日历、麻将、招财猫、马、功夫、玉、易经钱、农历、鼓、灯笼、舞狮、石库门、象棋、饺子、团圆饭、生肖鸡日历、黄色、龙、绿色、琵琶。 **结论。** 根据研究结果, 在 Chris Appelhans 的动画电影《许愿神龙》中发现的中国文化符号不仅作为视觉元素, 还作为向观众, 特别是国际观众, 传递中国文化信息和更深层次意义的媒介。

**关键词:** 符号, 中国文化, 电影, Roland Barthes 的符号学

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGAJUAN .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA .....	v
UCAPAN TERIMA KASIH .....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
摘要 .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	3
1.3 Batasan Masalah .....	4
1.4 Rumusan Masalah .....	4
1.5 Tujuan Penelitian .....	4
1.6 Manfaat Penelitian .....	5
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	5
1.6.2 Manfaat Praktis .....	5
1.7 Penelitian Relevan .....	5
1.8 Konsep .....	7
1.8.1 Karya Sastra .....	7
1.8.2 Film .....	8
1.8.3 Budaya Tiongkok dalam Film .....	8
1.8.4 Simbol Budaya .....	8
1.9 Landasan Teori .....	9
1.9.1 Semiotika .....	9
1.9.2 Semiotika Roland Barthes .....	10
BAB II METODE PENELITIAN .....	12
2.1 Metode Penelitian .....	12
2.2 Sumber Data .....	12
2.2.1 Data Primer .....	12
2.2.2 Data Sekunder .....	13
2.3 Teknik Pengumpulan Data .....	13
2.4 Teknik Analisis Data .....	14
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN .....	15

3.1 Simbol-Simbol Budaya Tiongkok .....	17
3.2 Makna Filosofis Simbol-Simbol Budaya Tiongkok .....	26
BAB IV PENUTUP.....	61
4.1 Kesimpulan.....	61
4.1.1 Simbol-Simbol Budaya Tiongkok.....	61
4.1.2 Makna Filosofis Simbol-Simbol Budaya Tiongkok.....	61
4.2 Saran .....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	63

## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
3.2.1 Makna denotasi, konotasi, dan mitos Paifang.....	26
3.2.2 Makna denotasi, konotasi, dan mitos Bulan .....	27
3.2.3 Makna denotasi, konotasi, dan mitos Ornamen fú.....	28
3.2.4 Makna denotasi, konotasi, dan mitos Sun Wo Kong.....	29
3.2.5 Makna denotasi, konotasi, dan mitos Warna Merah .....	31
3.2.6 Makna denotasi, konotasi, dan mitos Chunlian.....	32
3.2.7 Makna denotasi, konotasi, dan mitos Kalender bergambar shio tikus .....	33
3.2.8 Makna denotasi, konotasi, dan mitos Kursi takhta .....	34
3.2.9 Makna denotasi, konotasi, dan mitos Kalender bergambar shio monyet .....	36
3.2.10 Makna denotasi, konotasi, dan mitos Mahjong .....	37
3.2.11 Makna denotasi, konotasi, dan mitos Zhao Cai Mao.....	38
3.2.12 Makna denotasi, konotasi, dan mitos Kuda .....	39
3.2.13 Makna denotasi, konotasi, dan mitos Kungfu .....	40
3.2.14 Makna denotasi, konotasi, dan mitos Giok .....	42
3.2.15 Makna denotasi, konotasi, dan mitos Koin I Ching.....	43
3.2.16 Makna denotasi, konotasi, dan mitos Kalender lunar Tiongkok.....	44
3.2.17 Makna denotasi, konotasi, dan mitos Tambur .....	46
3.2.18 Makna denotasi, konotasi, dan mitos Lampion .....	47
3.2.19 Makna denotasi, konotasi, dan mitos Barongsai.....	48
3.2.20 Makna denotasi, konotasi, dan mitos Shikumen .....	49
3.2.21 Makna denotasi, konotasi, dan mitos Xiangqi.....	51
3.2.22 Makna denotasi, konotasi, dan mitos Dumpling.....	52
3.2.23 Makna denotasi, konotasi, dan mitos Makan malam reuni .....	53
3.2.24 Makna denotasi, konotasi, dan mitos Kalender bergambar shio ayam jantan .....	54
3.2.25 Makna denotasi, konotasi, dan mitos Warna kuning.....	55
3.2.26 Makna denotasi, konotasi, dan mitos Naga .....	56
3.2.27 Makna denotasi, konotasi, dan mitos Warna hijau .....	58
3.2.28 Makna denotasi, konotasi, dan mitos Pipa .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
1.7.1	Tingkatan pemaknaan Roland Barthes .....	11
2.3.1	Poster film Wish Dragon .....	12
3.2.1	Paifang .....	26
3.2.2	Bulan .....	27
3.2.3	Ornamen fú .....	28
3.2.4	Sun Wo Kong .....	29
3.2.5	Warna Merah .....	30
3.2.6	Chunlian .....	32
3.2.7	Kalender bergambar shio tikus .....	33
3.2.8	Kursi takhta .....	34
3.2.9	Kalender bergambar shio monyet .....	35
3.2.10	Mahjong .....	37
3.2.11	Zhao Cai Mao .....	38
3.2.12	Kuda .....	39
3.2.13	Kungfu .....	40
3.2.14	Giok .....	41
3.2.15	Koin I Ching .....	43
3.2.16	Kalender lunar Tiongkok .....	44
3.2.17	Tambur .....	45
3.2.18	Lampion .....	47
3.2.19	Barongsai .....	48
3.2.20	Shikumen .....	49
3.2.21	Xiangqi .....	50
3.2.22	Dumpling .....	52
3.2.23	Makan malam reuni .....	53
3.2.24	Kalender bergambar shio ayam jantan .....	54
3.2.25	Warna kuning .....	55
3.2.26	Naga .....	56
3.2.27	Warna hijau .....	57
3.2.28	Pipa .....	59

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan media yang digunakan penulis untuk menuangkan pemikiran, perasaan, dan ide baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dengan karya sastra, penulis dapat menyampaikan pandangan, pemikiran, atau pengalamannya. Menurut Wicaksono (2017), karya sastra merupakan bentuk kreatifitas dalam bahasa yang indah dengan cara mengekspresikan ide, perasaan, pengalaman, ataupun imajinasi penulis. Seiring berkembangnya zaman, karya sastra tidak hanya menjadi media hiburan, tapi juga menjadi media untuk menyampaikan pesan dan keyakinan, serta menjadi media untuk memperkenalkan identitas suatu budaya masyarakat tertentu. Karya sastra seringkali mencerminkan nilai-nilai sosial, nilai-nilai budaya, tradisi, atau bahkan kepercayaan yang ada dalam suatu masyarakat. Melalui karya sastra, nilai-nilai hingga identitas budaya dapat dilestarikan dan dapat diwariskan kepada generasi-generasi yang akan datang.

Film merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada penonton melalui cerita visual, yaitu penyampaian cerita yang menggunakan elemen visual seperti gambar, grafik, atau video. Menurut Klarer dalam Narudin (2017), film termasuk ke dalam jenis karya sastra karena sama halnya dengan novel atau drama, film memiliki unsur-unsur naratif dalam karya sastra seperti latar, karakter, alur, tema, hingga sudut pandang. Selain itu, film juga merupakan salah satu media komunikasi yang berperan penting untuk menyampaikan pesan, ide, budaya, ataupun nilai-nilai kepada masyarakat dengan cara yang menginspirasi dan menghibur. Film tidak hanya menjadi media hiburan semata, tetapi juga menjadi media yang kaya akan simbol budaya yang sarat akan makna. Setiap simbol yang ditampilkan dalam film memiliki potensi untuk mengkomunikasikan ataupun merepresentasikan sesuatu lebih dalam, lebih dari apa yang sekedar kita lihat atau apa yang sekedar kita baca.

Simbol merupakan tanda atau lambang. Menurut Pierce dalam Hoed (2014, p.16), tanda adalah sesuatu yang mewakili sesuatu. Dalam hal ini, "sesuatu" adalah lebih dari sekedar bentuk fisiknya. Simbol yang ditampilkan di dalam sebuah film memungkinkan terciptanya pemikiran dan pemahaman penonton mengenai makna filosofis dari simbol tersebut, dan apa esensi budaya yang ada dibaliknya. Dalam hal ini, mengenal dan memahami budaya luar dapat membantu kita mengembangkan rasa toleransi, apresiasi terhadap keragaman budaya yang ada, serta dapat memperluas pengetahuan serta wawasan tentang keragaman budaya. Misalnya dalam budaya Tiongkok, simbol yang sering ditampilkan seperti bulan atau naga. Bulan seringkali digunakan oleh penyair Tiongkok kuno untuk menggambarkan kerinduan atau kesedihan. Sedangkan naga, seringkali ditampilkan sebagai hewan mitologis yang melambangkan keberuntungan. Simbo

seperti ini membawa makna filosofis yang mendalam terkait identitas budaya yang dimiliki oleh masyarakat dengan budaya Tiongkok.

Dalam konteks film, film dengan genre animasi merupakan salah satu genre yang sangat populer dan banyak digemari mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Film bergenre animasi menampilkan visual yang menarik untuk dinonton. Salah satunya adalah film *Wish Dragon* 《许愿神龙》 *xǔyuàn shénlóng* karya Chris Appelhans. Film animasi *Wish Dragon* 《许愿神龙》 *xǔyuàn shénlóng* karya Chris Appelhans merupakan film animasi bergenre komedi yang merupakan produksi bersama oleh *Sony Animation Pictures* dan *Tencent Pictures*. Film ini rilis pertama kali di Tiongkok pada 15 Januari 2021 dalam versi bahasa Mandarin. Setelah itu, rilis kembali di *Netflix* secara internasional pada 11 Juni 2021 dalam versi bahasa Inggris. Tujuannya tidak lain adalah untuk menjangkau lebih banyak penonton diluar negara asalnya.

Melalui film animasi *Wish Dragon* 《许愿神龙》 *xǔyuàn shénlóng* karya Chris Appelhans, penulis film sekaligus sutradara film, yakni Chris Appelhans mencoba menampilkan budaya Tiongkok dalam film. Dalam sebuah wawancara dengan Emmy, yang dipublikasikan dalam *Channel 'East Idaho News'* di *Youtube*, Chris Appelhans menjelaskan bahwa film animasi ini menceritakan tentang seorang pemuda bernama Din yang bertemu dengan Long Zhu, seekor naga ajaib yang dapat mengabulkan tiga permintaan bagi yang menemukan teko ajaibnya. Dalam wawancara tersebut, Chris Appelhans mengatakan bahwa film ini hampir sama dengan film *Aladdin*, namun dikemas dengan latar belakang budaya Tiongkok. Film animasi *Wish Dragon* 《许愿神龙》 *xǔyuàn shénlóng* karya Chris Appelhans disajikan dengan banyak elemen-elemen visual yang merepresentasikan budaya Tiongkok. Simbol yang ditampilkan dalam film tidak hanya berfungsi sebagai elemen visual dan membuat film lebih menarik, tapi juga merefleksikan identitas budaya Tiongkok kepada penonton. Salah satu contoh simbol yang sering ditampilkan misalnya naga dan warna merah. Dalam budaya Tiongkok, naga dan warna merah memiliki makna keberuntungan dan kebahagiaan.

Untuk memahami makna filosofis dari simbol budaya yang ditemukan dalam film animasi *Wish Dragon* 《许愿神龙》 *xǔyuàn shénlóng* karya Chris Appelhans, teori semiotika merupakan teori yang relevan digunakan untuk penelitian ini. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda dan makna. Semiotika seringkali digunakan dalam berbagai penelitian yang mengkaji tentang tanda dan makna. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori semiotika oleh Roland Barthes. Teori semiotika oleh Roland Barthes berfokus pada bagaimana tanda menghasilkan makna. Dalam hal ini, Roland Barthes menggunakan konsep denotasi, konotasi dan mitos. Menurut Barthes, seperti yang dijelaskan dalam Hoed (2014, p. 25,26,30), denotasi adalah makna yang dikenal secara umum atau makna yang sesuai realita atau makna sesuai dengan apa yang ada. Konotasi adalah makna yang sesuai dengan keinginan, memiliki latar belakang pengetahuan, budaya, atau konvensi baru yang ada di dalam masyarakatnya. Makna yang sudah dianggap wajar didalam suatu masyarakat

merupakan konotasi. Bila konotasi itu berkembang dan diterima secara luas, maka konotasi tersebut akan menjadi mitos, dan jika mitos tersebut menjadi mantap, maka akan menjadi ideologi yang dapat mempengaruhi pemikiran masyarakat. Dalam film animasi *Wish Dragon* 《许愿神龙》 xǔyuàn shénlóng karya Chris Appelhans, terdapat berbagai simbol yang dapat dianalisis menggunakan perspektif ini. Salah satu contohnya adalah simbol naga. Denotasinya adalah hewan dengan empat kaki dan berbentuk seperti ular. Konotasinya adalah naga merupakan hewan mitologi Tiongkok yang melambangkan keberuntungan. Sedangkan mitosnya adalah naga memiliki kekuatan untuk menurunkan hujan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik mengangkat topik ini karena film animasi *Wish Dragon* 《许愿神龙》 xǔyuàn shénlóng karya Chris Appelhans merupakan film animasi yang menampilkan banyak simbol budaya Tiongkok. Film animasi ini juga merupakan film yang hampir mirip dengan film *Aladdin* produksi *Disney* namun dikemas dengan budaya Tiongkok kontemporer dan mengambil setting modern di kota besar yakni Shanghai. Selain itu, penulis juga menarik perhatian pada fakta bahwa penulis film animasi *Wish Dragon* 《许愿神龙》 xǔyuàn shénlóng karya Chris Appelhans bukanlah orang keturunan Tionghoa, namun berasal dari Idaho, Amerika Serikat. Penulis ingin memahami bagaimana budaya Tiongkok di representasikan dalam karya yang dihasilkan oleh seseorang yang bukan berasal dari latar belakang budaya Tiongkok. Kemudian, masih banyak pula orang yang menonton film ini tanpa mengetahui apa makna filosofis dari simbol budaya Tiongkok yang ditampilkan dalam film animasi *Wish Dragon* 《许愿神龙》 xǔyuàn shénlóng karya Chris Appelhans. Jika penelitian ini tidak dilakukan, maka akan terjadi kurangnya pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap budaya Tiongkok serta dapat terjadi kesalahpahaman atau penafsiran yang tidak tepat tentang simbol budaya Tiongkok yang ditampilkan dalam film animasi *Wish Dragon* 《许愿神龙》 xǔyuàn shénlóng karya Chris Appelhans.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Film seringkali menampilkan simbol budaya untuk menyampaikan pesan kepada penonton. Film yang memperkenalkan budaya Tiongkok seperti film animasi *Wish Dragon* 《许愿神龙》 xǔyuàn shénlóng karya Chris Appelhans, menampilkan simbol-simbol seperti paifang, naga, lampion, barongsai, dan simbol lain sebagai elemen visual. Simbol-simbol ini tidak hanya berperan sebagai elemen visual dan membuat film lebih menarik, tapi juga mengandung makna filosofis yang mendalam. Namun, banyak penonton khususnya penonton internasional tidak memahami apa makna yang terkandung dalam simbol budaya yang ditampilkan dalam film tersebut. Akibatnya, pesan budaya yang ingin disampaikan menjadi kurang dipahami atau dapat disalahartikan oleh penonton. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih lanjut apa saja simbol budaya Tiongkok yang ditampilkan dalam

film dan apa makna filosofis yang terkandung di dalamnya, agar pemahaman terhadap budaya Tiongkok menjadi lebih luas.

### 1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada simbol budaya Tiongkok yang ditemukan dalam film animasi *Wish Dragon* 《许愿神龙》 xǔyuàn shénlóng karya Chris Appelhans dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami makna filosofis yang ada dibalik simbol tersebut menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang pada proses pemaknaannya ada denotasi, konotasi, dan mitos. Penelitian ini tidak akan mencakup semua aspek film, melainkan hanya menganalisis tanda atau simbol yang dianggap mewakili budaya Tiongkok pada *scene* dalam film animasi *Wish Dragon* 《许愿神龙》 xǔyuàn shénlóng karya Chris Appelhans. Dengan batasan ini, penelitian akan menjadi lebih fokus dan diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai simbol budaya yang ditampilkan dalam film animasi *Wish Dragon* 《许愿神龙》 xǔyuàn shénlóng karya Chris Appelhans.

### 1.4 Rumusan Masalah

1.4.1 Apa saja simbol budaya Tiongkok yang ditemukan dalam film animasi *Wish Dragon* 《许愿神龙》 xǔyuàn shénlóng karya Chris Appelhans ?

1.4.2 Apa makna filosofis dari simbol budaya Tiongkok yang ditemukan dalam film animasi *Wish Dragon* 《许愿神龙》 xǔyuàn shénlóng karya Chris Appelhans ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1.5.1 Untuk mengetahui apa saja simbol budaya Tiongkok yang ditemukan dalam film animasi *Wish Dragon* 《许愿神龙》 xǔyuàn shénlóng karya Chris Appelhans ?

1.5.2 Untuk mengetahui apa makna filosofis dari simbol budaya Tiongkok yang ditemukan dalam film animasi *Wish Dragon* 《许愿神龙》 xǔyuàn shénlóng karya Chris Appelhans ?

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan didapat dari penelitian ini adalah :

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi, sumber pengetahuan, dan menambah wawasan bagi para pembaca untuk dapat mengetahui apa saja simbol dan apa makna filosofis dari simbol budaya Tiongkok yang terdapat dalam film animasi *Wish Dragon* 《许愿神龙》 xǔyuàn shénlóng karya Chris Appelhans.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi bahan referensi bagi penelitian, khususnya bagi mahasiswa/i program studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin terutama dalam penelitian yang mengkaji hal serupa.

## 1.7 Penelitian Relevan

Bagian ini akan memberikan gambaran tentang penelitian relevan atau penelitian yang sudah pernah diteliti sebelumnya. Penelitian terkait adalah sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Yulia, N., Hasmawati, F., & Muslimin pada tahun 2024 dengan judul *Analisis Semiotika Dalam Film Animasi The Anthem of The Heart*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos pada *scene* dalam film animasi *The Anthem of The Heart*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semiotika oleh Roland Barthes. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan melakukan analisis secara mendalam terhadap *scene* yang ditampilkan dalam film. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film animasi *The Animasi The Anthem of The Heart* terdapat 9 *scene* yang mengandung makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam budaya Jepang. Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada teori yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan teori semiotika oleh Roland Barthes yang berfokus pada makna denotasi, konotasi, dan mitos. Selain itu, penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menganalisis *scene* atau simbol dan menggali maknanya secara mendalam. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah objek kajiannya. Penelitian ini mengkaji budaya Jepang melalui *scene* dalam film animasi *The Anthem of The Heart*, sedangkan penelitian penulis mengkaji simbol-simbol dan makna filosofis dari simbol-simbol budaya Tiongkok yang ditemukan dalam film animasi *Wish Dragon*.

Penelitian yang dilakukan oleh Al'ula, R.N., & Sihombing, L. H., pada tahun 2023 dengan judul *Symbolism in Film Turning Red : Representation of Chinese*

*Culture Through Animated Movies*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis simbol-simbol budaya Tiongkok yang direpresentasikan dalam film *Turning Red*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep simbolisme oleh Charles Sanders Pierce, *Mise en Scene*, dan teori representasi oleh Stuart Hall. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menganalisis simbol-simbol yang merepresentasikan budaya Tiongkok secara mendalam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film *Turning Red* ditemukan 7 simbol yang merepresentasikan budaya Tiongkok seperti warna merah, makanan, hewan, dan arsitektur. Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada objek kajiannya. Meskipun dalam hal ini peneliti mengambil film animasi *Turning Red* dan penulis mengambil film animasi *Wish Dragon*, tetapi sama-sama mengkaji simbol-simbol budaya Tiongkok dalam film animasi. Selain itu, penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menggali makna dari simbol-simbol budaya Tiongkok yang ditemukan dan fokus pada elemen visual sebagai sumber utama data. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah, penelitian ini menekankan analisis representasi simbol-simbol budaya Tiongkok sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih berfokus pada simbol-simbol dan makna filosofis dari simbol-simbol tersebut. Pada landasan teori, penelitian ini menggunakan konsep simbolisme oleh Charles Sanders Pierce, *Mise en Scene*, dan teori representasi oleh Stuart Hall, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan teori semiotika oleh Roland Barthes yang berfokus pada makna denotasi, konotasi, dan mitos.

Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing, L. H., pada tahun 2023 dengan judul *Analysis of Symbolism in Zootopia Movie*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis simbolisme hewan dalam film *Zootopia* yang mencerminkan isu sosial. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semiotika oleh Charles Sanders Pierce yang mencakup tanda, objek, dan interpretan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan melakukan analisis secara mendalam terhadap simbolisme hewan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film animasi *Zootopia*, simbolisme hewan yaitu kelinci dan rubah mencerminkan isu-isu sosial dan stereotip budaya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menganalisis makna simbol-simbol dalam film animasi dengan lebih mendalam, baik dari aspek sosial budaya yaitu penelitian ini, dan aspek budaya yaitu penelitian yang dilakukan penulis. Selain itu, penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menganalisis simbol dan menganalisis maknanya. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah objek kajiannya. Penelitian ini mengkaji film *Zootopia* yang berfokus pada simbolisme hewan sebagai representasi isu sosial dan budaya, sedangkan penelitian penulis berfokus pada simbol-simbol dan makna filosofis dari simbol-simbol budaya Tiongkok yang ditemukan dalam film

animasi *Wish Dragon*. Kemudian pada landasan teori, penelitian ini menggunakan teori semiotika oleh Charles Sanders Peirce, sedangkan teori yang dilakukan penulis adalah teori semiotika oleh Roland Barthes.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawan, F., pada tahun 2019 dengan judul *Makna Simbolik Tradisi Ngebakeun*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa simbol dan apa makna simbol pada tradisi *Ngebakeun*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semiotika oleh Roland Barthes. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan melakukan analisis secara mendalam terhadap simbol-simbol yang digunakan pada tradisi *Ngebakeun*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan denotasi dari *Ngebakeun* adalah menyucikan pusaka peninggalan leluhur. Konotasinya adalah sebagai simbol pembersihan diri. Dan mitosnya adalah jika ingin mendapatkan pertolongan dari Tuhan, maka harus menyucikan diri karena hal yang suci tidak akan datang pada hal yang kotor. Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada teori yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan teori semiotika oleh Roland Barthes yang berfokus pada makna denotasi, konotasi, dan mitos. Selain itu, penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menganalisis simbol dan menggali maknanya secara mendalam. Kemudian, penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama berfokus menganalisis simbol budaya, baik tradisi lokal yaitu penelitian ini, maupun dalam media modern yaitu penelitian yang dilakukan penulis. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah objek kajiannya. Penelitian ini mengkaji tradisi *Ngebakeun* melalui simbol yang digunakan pada tradisi, sedangkan penelitian penulis mengkaji simbol-simbol dan makna filosofis dari simbol-simbol budaya Tiongkok yang ditemukan dalam film animasi *Wish Dragon*.

## 1.8 Konsep

Konsep yang digunakan dalam penelitian mengenai “Simbol Budaya Tiongkok dalam Film Animasi *Wish Dragon* 《许愿神龙》 xǔyuàn shénlóng karya Chris Appelhans” adalah sebagai berikut :

### 1.8.1 Karya Sastra

Karya sastra adalah ungkapan perasaan, ide, atau gagasan yang berupa pengalaman, pemikiran atau imajinasi yang ingin disampaikan penulis kepada pembacanya. Menurut Ratna (2005), hakikat karya sastra adalah rekaan atau yang lebih sering disebut imajinasi. Imajinasi dalam karya sastra adalah imajinasi yang berdasarkan kenyataan. Sekarang ini, tidak sedikit orang mengkaji atau memilih karya sastra sebagai objek penelitian. Hal ini karena, penafsiran karya sastra bisa membantu kita untuk memahami isi dari karya sastra yang dipilih.

Karya sastra berperan penting bagi perubahan yang terjadi, baik itu dari segi sosial maupun segi budaya. Karya sastra membuat seseorang mengembangkan imajinasi, mendapat wawasan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam berbahasa.

### 1.8.2 Film

Kemajuan teknologi di era ini membuat karya sastra menjadi lebih berkembang. Kini karya sastra tidak hanya dalam bentuk tulisan atau teks, tapi karya sastra sudah ditampilkan melalui media audiovisual. Misalnya saja pemikiran penulis yang menjadi novel, kemudian novel tersebut dibuat menjadi film. Film adalah karya sastra yang berupa gambar bergerak yang di dalamnya terdapat *scene* yang menggambarkan alur atau jalan cerita dari film. Menurut Wibowo (2006), film adalah salah satu bentuk seni yang menggabungkan berbagai elemen-elemen visual dan naratif sebagai media untuk menyampaikan pesan kepada penonton atau penikmatnya. Menurut Klarer dalam Narudin (2017), film termasuk ke dalam jenis karya sastra karena sama halnya dengan novel atau drama, film memiliki unsur-unsur naratif dalam karya sastra seperti latar, karakter, alur, tema, hingga sudut pandang. Selain itu, film juga merupakan salah satu media komunikasi yang berperan penting untuk menyampaikan pesan, ide, budaya, ataupun nilai-nilai kepada masyarakat dengan cara yang menginspirasi dan menghibur. Film tidak hanya menjadi media hiburan semata, tetapi juga menjadi media yang kaya akan simbol budaya yang sarat akan makna.

### 1.8.3 Budaya Tiongkok dalam Film

Dalam film, budaya Tiongkok seringkali di representasikan dan menjadi sumber yang kaya akan visual dan memiliki makna yang dalam melalui simbol, ataupun nilai-nilai yang telah diwariskan sejak dahulu. Budaya Tiongkok yang ditampilkan dalam film tidak lain bertujuan untuk mengenalkan budaya Tiongkok dan memperluas wawasan tentang warisan budaya yang beragam kepada para penonton. Budaya Tiongkok dalam film dapat tercermin melalui elemen-elemen seperti naga, barongsai, lampion, dan elemen lainnya yang digunakan sebagai simbol yang mencerminkan bahwa budaya Tiongkok kaya tradisi, simbol, dan nilai-nilai memiliki makna yang mendalam. Misalnya saja lampion. Lampion dalam budaya Tiongkok melambangkan kebahagiaan dan kemeriahan. Lampion sering ditampilkan saat ada acara festival seperti Festival Lampion atau pada saat Festival Imlek. Lampion di pasang di rumah-rumah dan digantung sepanjang jalan. Dalam konteks ini, budaya Tiongkok tidak hanya sebatas representasi visual tapi juga sebagai jendela ilmu untuk memahami nilai-nilai budaya yang kompleks.

#### 1.8.4 Simbol Budaya

Simbol adalah sebuah tanda atau sebuah gambaran yang mewakili ide, konsep, atau pemikiran. Budianta (2014, p. 220) mengungkapkan bahwa simbol berperan sebagai objek yang mengacu pada objek lain atau juga dapat dikatakan sebagai perwujudan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), budaya adalah pikiran, akal budi, atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Budaya merupakan cara hidup yang berkembang yang dimiliki oleh individu atau kelompok yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Setiap simbol yang mewakili budaya memiliki konsep atau makna tersendiri berdasarkan hasil kesepakatan masyarakat dan latar belakang budaya yang mereka miliki. Misalnya : Tembok Cina yang mewakili negara Cina atau pada saat perayaan Imlek, orang-orang Tionghoa menghiasi rumah mereka dengan ornamen-ornamen warna merah. Berdasarkan budaya mereka yang turun-temurun, mereka percaya bahwa warna merah membawa kemakmuran dan keberuntungan. Jadi, saat melihat warna merah orang yang paham mengenai budaya tersebut akan melihat bahwa simbol warna merah mewakili kemakmuran dan keberuntungan.

### 1.9 Landasan Teori

Landasan teori merupakan dasar teoritis yang menjadi pegangan atau acuan dalam melakukan sebuah penelitian. Landasan teori berperan dalam memberikan pemahaman dan dasar konsep yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### 1.9.1 Semiotika

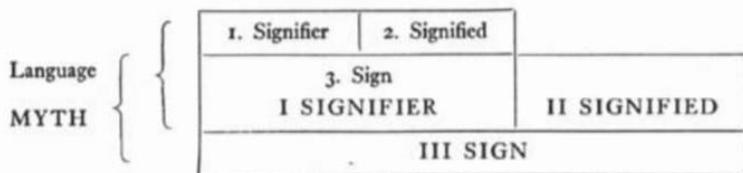
Semiotika berasal dari bahasa Yunani yakni "*Semeion*", yang berarti tanda. Tanda adalah sesuatu yang mewakili sesuatu. Semiotika adalah studi yang mengkaji tentang tanda dan makna. Semiotika atau ilmu yang mengkaji tanda dan makna dapat membantu kita memahami bagaimana simbol-simbol digunakan dalam berbagai konteks dan bagaimana makna simbol tersebut berdasarkan budaya tertentu. Menurut Hoed (2014) tanda adalah simbol karena tanda dianggap sebagai makna yang didasarkan oleh kesepakatan sosial di dalam masyarakat.

Dalam ilmu semiotika, tokoh yang dianggap sebagai pencetus ilmu tentang tanda ini adalah Charles Sanders Peirce yang merupakan seorang ilmuwan dan filsuf dari Amerika. Peirce mengembangkan konsep semiotika dalam bidang filsafat melalui pemikiran filosofisnya. Peirce membedakan tanda menjadi tiga komponen utama yaitu : representamen (tanda itu sendiri), objek (yang direpresentasikan), dan interpretan (pemahaman tentang tanda). Selain Peirce, ada Ferdinand de Saussure yang merupakan tokoh semiotika. Ferdinand de Saussure merupakan seorang linguis dari Swiss. Berbeda dengan Peirce yang fokus dalam bidang filsafat, Ferdinand de Saussure berfokus pada ilmu semiotika dalam lingkup ilmu bahasa. Ferdinand melihat tanda terdiri dari dua sisi yaitu *signifier* (penanda), bentuk fisik dari tanda dan *signified* (petanda), makna tanda yang berupa konsep

atau ide dari tanda itu sendiri. Hubungan antara penanda dan petanda ini akan menghasilkan sebuah makna literal yang disebut dengan denotasi. Pada tahap ini, sebuah tanda hanya dipahami berdasarkan makna dasarnya, tanpa ada pengaruh budaya atau yang lebih kompleks.

### 1.9.2 Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes merupakan seorang filsuf dari Eropa yang juga mengembangkan ilmu semiotika. Dalam Hoed (2014, p.17), Roland Barthes mengembangkan pemikiran atau memperluas gagasan Ferdinand de Saussure dalam semiologi lalu mengimplementasikannya dalam konsep pemahaman budaya. Barthes mengembangkan konsep signifier dan signified oleh Saussure dalam kerangka teori semiotiknya, dan kemudian memperkenalkan sistem pemaknaan tingkat kedua.



**Gambar 1.7.1** Tingkatan pemaknaan Roland Barthes  
(Sumber : Barthes, R. (1957) Mythologies)

Pada sistem pemaknaan tingkat pertama, tanda terdiri dari konsep dasar yaitu penanda dan petanda dan menghasilkan makna literal (denotasi). Dan pada sistem pemaknaan tingkat kedua, Barthes memandang bahwa tanda yang dihasilkan dari sistem pemaknaan tingkat pertama dapat menjadi penanda baru yang dapat menghasilkan makna tambahan (konotasi).

#### 1) Denotasi

Barthes mengidentifikasi denotasi sebagai makna tingkat pertama dari sebuah tanda. Denotasi dapat dikatakan sebagai makna yang sesungguhnya. Dengan kata lain, denotasi adalah makna yang paling nyata dari sebuah tanda. Makna denotasi biasanya berupa fenomena yang bisa tampak oleh panca indera yaitu penglihatan, penciuman, perasa, pendengar, atau pengalaman fisik lainnya. Misalnya : kue bulan. Secara denotasi, kue bulan adalah kue tradisional Tiongkok berbentuk bulat yang terbuat dari tepung ketan dan memiliki berbagai macam isian seperti telur asin atau kacang merah.

#### 2) Konotasi

Konotasi menurut Barthes merupakan makna tingkat kedua dari sebuah tanda. Konotasi dapat disebut sebagai makna lanjutan atau makna tambahan yang muncul yang telah dipengaruhi oleh konteks budaya maupun sosial. Makna

konotasi dari sebuah tanda bisa berbeda tergantung dari pandangan hidup atau latar belakang budaya dalam suatu masyarakat. Misalnya : kue bulan. Secara konotasi, berdasarkan latar belakang budaya Tiongkok, kue bulan adalah simbol dari perayaan festival *mid-autumn*. Perayaan kue bulan melambangkan keluarga yang berkumpul bersama-sama dan menghabiskan waktu bersama saat malam bulan purnama.

Pada sistem pemaknaan tingkat kedua ini, konotasi dari sebuah tanda dapat membentuk mitos. Roland Barthes (1957) dalam esainya *Myth Today* dari bukunya yang berjudul *Mythologies* menjelaskan bahwa mitos adalah sebuah sistem komunikasi yang membentuk makna melalui sebuah tanda. Ia memandang mitos bukan sebagai objek ataupun ide melainkan sebuah cara penandaan atau suatu bentuk ujaran (*speech*) yang tidak terbatas dan digunakan untuk menyampaikan pesan. Dalam sistem pemaknaan tingkat kedua, mitos mengambil tanda dari hasil antara penanda-petanda pada pemaknaan tingkat pertama, dan menggunakannya untuk menyampaikan narasi budaya yang lebih besar. Dengan demikian, mitos tidak hanya menciptakan makna baru tapi juga membangun ideologi yang diterima oleh masyarakat sebagai sesuatu yang tampak alami. Ideologi tersebut kemudian akan membentuk dan mempengaruhi cara pandang suatu masyarakat. Contohnya : dalam budaya Tiongkok, naga adalah makhluk mitologis (denotasi). Tapi pada tingkat kedua, naga menjadi simbol keberuntungan dan diyakini sebagai makhluk surga yang dapat menjaga keseimbangan alam (konotasi dan mitos).

## BAB II METODE PENELITIAN

### 2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data agar mencapai tujuan dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini dilakukan dengan pengamatan yang mendalam dan bertujuan untuk mendeskripsikan objek yang didapat dari penelitian yang dilakukan. Metode penelitian ini sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan, yakni bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan simbol budaya Tiongkok yang ditemukan dalam film *Wish Dragon* 《许愿神龙》 xǔyuàn shénlóng karya Chris Appelhans.

### 2.2 Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah dari mana data yang digunakan untuk penelitian berasal. Sumber data bisa diartikan sebagai subjek yang ada dan berfungsi sebagai bahan untuk sebuah penelitian. Pada penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer mengacu pada data yang terkait langsung dengan subjek penelitian. Sedangkan data sekunder mengacu pada data yang telah dikumpulkan dan telah ada sebelumnya.

#### 2.2.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2019), data primer merupakan sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber asli. Data primer bersifat orisinal dan didapatkan langsung dari subjek penelitian, sehingga informasi yang diperoleh akurat. Data primer dalam penelitian ini adalah film *Wish Dragon* 《许愿神龙》 xǔyuàn shénlóng karya Chris Appelhans yang bisa kita nonton di aplikasi *Netflix*.



Gambar 2.3.1 Poster film *Wish Dragon*

(Sumber: [http://www.impawards.com/intl/china/2021/wish\\_dragon\\_ver4\\_xlg.html](http://www.impawards.com/intl/china/2021/wish_dragon_ver4_xlg.html))

- 1) Judul film : Wish Dragon
- 2) Durasi : 1 Jam 38 Menit
- 3) Jenis film : Animasi
- 4) Genre : Fantasi
- 5) Sutradara : Chris Appelhans
- 6) Produser : Aron Warner, Chris Bremble, dan Jackie Chan
- 7) Penulis : Chris Appelhans
- 8) Pengisi Suara : Jimmy Wong (Din), Ian Chen (Din kecil), John Cho (Long), Constance Wu (Ny. Song/Ibu Din), Natasha Liu (Lina), Alyssa (Lina kecil), Jimmy O.Yang (salah satu preman), Aaron Yoo (Pockets), Yun Lee (Tuang Wang/Ayah Lina), Ronny Chieng (Dewa Pipa).
- 9) Perusahaan produksi : *Sony Pictures Animation* dan *Tencent Pictures*
- 10) Tanggal rilis : 15 Januari 2021 (Tiongkok), 11 Juni 2021 (Internasional)
- 11) Negara : Amerika Serikat dan Tiongkok
- 12) Bahasa : Inggris

### 2.2.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019), data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung dari sumber orisinalnya, tapi diperoleh dari sumber-sumber yang sebelumnya sudah ada, yang dapat mendukung penelitian, misalnya buku, jurnal, *website*, maupun artikel. Data sekunder pada penelitian ini merujuk pada sumber yang telah ada sebelumnya terkait film animasi *Wish Dragon* 《许愿神龙》 xǔyuàn shénlóng karya Chris Appelhans, seperti wawancara yang dilakukan oleh penulis sekaligus sutradara film animasi *Wish Dragon* 《许愿神龙》 xǔyuàn shénlóng karya Chris Appelhans. Selain itu, penulis juga merujuk pada sumber-sumber yang membahas tentang simbol budaya Tiongkok secara umum, baik pada buku, jurnal, *website*, maupun artikel ilmiah.

## 2.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang tepat sesuai dengan objek penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap elemen-elemen visual dalam film secara mendalam dan mengidentifikasi simbol-simbol yang dianggap sebagai simbol budaya Tiongkok dengan mencari referensi dari buku, jurnal, maupun artikel yang relevan dengan penelitian.

2. Teknik catat, yaitu mencatat waktu kemunculan simbol dalam *scene* film animasi *Wish Dragon* 《许愿神龙》 xǔyuàn shénlóng karya Chris Appelhans yang relevan dengan simbol budaya Tiongkok.
3. Dokumentasi, yaitu mendokumentasikan *scene* yang dianggap sebagai simbol budaya Tiongkok dengan cara meng-*capture scene* dalam film animasi *Wish Dragon* 《许愿神龙》 xǔyuàn shénlóng karya Chris Appelhans.

## 2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah sebuah data yang telah ditemukan dalam penelitian untuk mencapai tujuan dari rumusan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap analisis konten, pada tahap ini penulis akan menganalisis dan mencermati simbol budaya Tiongkok yang ditemukan dalam film animasi *Wish Dragon* 《许愿神龙》 xǔyuàn shénlóng karya Chris Appelhans menggunakan teori semiotika oleh Roland Barthes, yaitu :
  - a. Analisis denotasi, mendeskripsikan makna literal atau apa yang terlihat secara langsung di dalam *scene* yang telah di-*capture*.
  - b. Analisis konotasi, mendeskripsikan makna secara tersirat pada simbol dengan cara menghubungkan simbol dengan makna yang lebih luas, dalam hal ini terkait dengan budaya Tiongkok.
  - c. Analisis mitos, mencari tahu ideologi atau kepercayaan masyarakat terhadap simbol yang ditemukan dalam *scene*, dengan menempatkannya dalam konteks atau perspektif budaya yang lebih luas.
2. Tahap deskripsi atau interpretasi, pada tahap ini penulis akan menyusun deskripsi atau interpretasi secara rinci dari simbol-simbol yang telah ditemukan dalam film animasi *Wish Dragon* 《许愿神龙》 xǔyuàn shénlóng karya Chris Appelhans.